

Pengaruh Pengembangan, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Para Pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang

Ferry Angga Agustian¹, Nunung Nurhasanah², Rina Maria Hendriyani³

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan terhadap kinerja pelaku UMKM, Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja pelaku UMKM, Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja para pelaku UMKM. Dan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh pengembangan, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM di kecamatan karawang timur kabupaten karawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Sampel penelitian ini menggunakan para pelaku UMKM yang ada di wilayah Karawang timur kabupaten karawang sebanyak 293. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, Pelatihan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Secara bersama-sama pengembangan, pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Pengembangan; Pelatihan; Motivasi ; dan Kinerja pelaku UMKM*

Abstract

This study aims to determine the effect of development on the performance of MSMEs, to determine the effect of training on the performance of MSMEs, to determine the effect of motivation on the performance of MSMEs. And to determine the simultaneous influence of development, training, and motivation on the performance of MSMEs in East Karawang District, Karawang Regency. The research method used a quantitative approach with descriptive verification methods. This study sampled 293 MSMEs in the East Karawang region of Karawang Regency. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis with partial and simultaneous hypothesis testing. The results of the analysis indicate that development has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Training has an insignificant effect on the performance of MSMEs. Motivation has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Together, development, training, and motivation have a positive and significant effect simultaneously on the performance of MSMEs.

Keywords: *Development; Training; Motivation; and MSME Performance*

✉ Corresponding author :

Email Address : ferryangaagustian@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak roda perekonomian lokal, maupun sebagai penopang ketahanan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional, sehingga keberadaannya sangat strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Ikhsani Wardhana et al., 2025).

Namun demikian, di tengah potensi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan modal, akses pasar, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya penguasaan teknologi dan manajemen usaha yang efektif. Faktor kualitas sumber daya manusia menjadi perhatian utama karena berhubungan langsung dengan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya agar mampu bersaing di era globalisasi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia di era seperti saat ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peran UMKM sebagai penyangga perekonomian rakyat tidak perlu diragukan lagi. Dalam pembangunan ekonomi rakyat di suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah makro ekonomi seperti dalam mengatasi masalah kemiskinan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi. yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Menurut (Ikhsani Wardhana et al., 2025) dalam peran UMKM yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup. Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini dapat dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengandalkan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama-sama membangun perekonomian daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan perekonomian daerah (Rizky et al., 2022). Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usahanya. Salah satu persoalan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan manajerial, kemampuan teknis, serta keterampilan kewirausahaan menjadi kendala utama dalam meningkatkan daya saing produk maupun keberlanjutan usaha. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, peran pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Pengembangan yang dilakukan melalui program-program pendampingan, akses pembiayaan, dan teknologi merupakan langkah awal yang perlu diiringi dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup aspek manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk. Selain itu, motivasi internal dari pelaku UMKM juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi semangat belajar, berinovasi, dan bertahan dalam menghadapi persaingan pasar.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana pengembangan, pelatihan, dan motivasi berpengaruh terhadap kompetensi pelaku UMKM, khususnya di Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan stakeholder lainnya dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan.

Kabupaten Karawang, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, memiliki banyak pelaku UMKM yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Namun, permasalahan terkait kepatuhan wajib pajak di kalangan pelaku UMKM sering kali muncul akibat rendahnya tingkat pengetahuan tentang perpajakan dan minimnya kesadaran akan pentingnya membayar pajak. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan negara melalui kontribusi pajak. Di Kabupaten Karawang, yang merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, pelaku UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung penerimaan pajak. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya dari kalangan UMKM, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian.

Pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan, pendampingan, serta pemberdayaan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Pelatihan yang terarah tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemahaman tentang manajemen, pemasaran, digitalisasi, dan inovasi produk. Selain itu, motivasi juga memegang peranan signifikan dalam mendorong para pelaku UMKM agar mampu menghadapi tantangan, memiliki semangat berwirausaha, serta berkomitmen dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya motivasi yang kuat, pengembangan dan pelatihan akan lebih efektif karena pelaku usaha terdorong untuk mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang diperoleh.

Dalam konteks Kabupaten Karawang, UMKM memiliki potensi besar mengingat daerah ini dikenal sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia yang didukung oleh keberadaan tenaga kerja dan pasar yang luas. Namun, masih banyak pelaku UMKM di Karawang yang menghadapi kendala pada aspek kompetensi, baik dalam hal pengelolaan usaha, inovasi, maupun adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh pengembangan, pelatihan, dan motivasi terhadap kompetensi pelaku UMKM di Kabupaten Karawang menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, serta menjadi masukan praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, maupun pelaku usaha itu sendiri dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Karawang, dimana meningkatnya perekonomian Provinsi Jawa Barat tidak terlepas dari peran dan pengaruh dari banyaknya jumlah UMKM di berbagai kota di Jawa Barat terutama di Kabupaten Karawang. Data rekapitulasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang tahun 2023 memperlihatkan bahwa jumlah pemilik UMKM yang tersebar di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro dan Menengah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Sensus 2023

No	Kecamatan	Mikro	Kecamatan	Menengah
1	Karawang Barat	3,570	Telukjambe Timur	708
2	Karawang Timur	3,157	Karawang Barat	689
3	Telukjambe Timur	3,011	Karawang Timur	587
4	Klari	3,010	Rengasdengklok	508
5	Cikampek	2,700	Klari	506
6	Rengasdengklok	2,540	Cilamaya Wetan	499
7	Jatisari	2,433	Cilamaya Kulon	468
8	Kotabaru	2,427	Kotabaru	464
9	Cilamaya Wetan	2,397	Cikampek	459
10	Cilamaya Kulon	2,364	Jatisari	368
11	Telukjambe Barat	2,302	Telukjambe Barat	345
12	Purwasari	1,749	Pedes	343
13	Telagasari	1,654	Ciampel	338
14	Lemah Abang	1,454	Purwasari	305
15	Tirtamulya	1,336	Banyusari	295
16	Pakisjaya	1,327	Telagasari	282
17	Tirtajaya	1,289	Lemah Abang	277
18	Banyusari	1,283	Tirtamulya	267
19	Batujaya	1,279	Jayakarta	255
20	Ciampel	1,238	Tirtajaya	248
21	Jayakarta	1,183	Cibuaya	240
22	Majalaya	1,148	Batujaya	239
23	Pedes	1,129	Pakisjaya	227
24	Kutawaluya	1,040	Rawamerta	222
25	Cibuaya	1,014	Kutawaluya	203
26	Cilebar	981	Tempuran	202
27	Rawamerta	942	Cilebar	191
28	Tempuran	906	Majalaya	186
29	Tegalwaru	690	Tegalwaru	178
30	Pangkalan	657	Pangkalan	153
Total		52,210	Total	10,252

Sumber : <https://opendata.karawangkab.go.id/>

Berdasarkan pada tabel data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Karawang berjumlah 52,210 UMKM dengan berbagai jenis sektor usaha, dan Jumlah Pelaku Usaha Mikro yang Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil per Kecamatan di Kabupaten Karawang sebanyak 10.252 pelaku dimana UMKM di Kabupaten Karawang terdiri atas pada sektor usaha produksi, sektor usaha kuliner, sektor usaha jasa dan sektor usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dari data tersebut terlihat bahwa dari 30 kecamatan yang ada, terdapat 1 kecamatan yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu kecamatan pangkalan.

Letak geografis Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu dari 30 Kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Karawang, letaknya berada disebelah selatan dengan ketinggian ± 76 meter di atas permukaan laut, dengan batas wilayah berbatasan dengan kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Bekasi Dan

Kabupaten Bogor, artinya Kecamatan Pangkalan merupakan daerah yang berdekatan dengan pusat kota,

Berkaitan dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Tidak semua UMKM di Karawang dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, terutama UMKM yang berada di Kecamatan Karawang Timur yang memiliki sedikit pelaku UMKM, dan diduga para pelaku UMKM belum dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya dikarenakan pelaku UMKM belum memiliki persiapan yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan dan karakter yang dimiliki oleh wirausahawan yang menjalankan usaha di Kecamatan Pangkalan tentunya ada perbedaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan yang terendah hingga tertinggi dan pengalaman yang mereka punya untuk menjalankan usaha juga berbeda-beda sehingga tidak semua wirausahawan yang menjalankan usaha di Kecamatan Pangkalan mampu mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 2 UMKM yang memiliki badan usaha di Kecamatan Karawang Timur

No	Skala Usaha	Nama Usaha	Sektor Usaha	Produk	NIB
1	UMK	Daoper Neni's	Pertanian	Olahan makanan (Wingkar , Bolu Kijing Anjun 13)	220005840086
2	UMK	Makyus	Pertanian	Bawang Goreng	220705900226
3	UMK	Ini Cake	Perdagangan	Brownies Chips dan Kue Kekinian	220109731709
4	UMK	rs-Catering	Perdagangan	Kentang Mustopa	260010061279
5	UMK	Ferysndog	Perdagangan	Telur asin bakar	220005842933
6	UMK	Afifah-Lumring	Perdagangan	Lumring (Lumpia Kering)	1292000530436
7	UMK	Seblak Nyinyir	Perdagangan	Seblak Instan	220004830455
8	UMK	Outlet Farisyahalsya	Perdagangan	Keripik Singkong	220002840184
9	UMK	Kedai Tej Mayang	Perdagangan	IGA Bakar Sapi, Sop iga Sapi , Sate Daging Ayam	220201810777
10	UMK	N'dahlia Cake @ Cokkies	Perdagangan	Cookies N'dahlia	220000840395
11	UMK	Uli Ma'Usan	Perdagangan	Uli Crispy	220201812375
12	UMK	Teteh Kukis	Perdagangan	Kue Kering	220201812375
13	UMK	Saesnack	Perdagangan	Wang kong	9120315092788
14	UMK	DR Snack n Drink	Perdagangan	Greantea, Susu Kurma	220800852746
15	UMK	Yummy Zi	Perdagangan	Banana Pastry	274000901832
16	UMK	Keripik Meinjo SH	Perdagangan	Keripik SH	220106830739
17	UMK	Ndit Shop	Perdagangan	Bandeng Presto Tanpa Tulang Isi Telor	1261000410548
18	UMK	De'K Nyot	Perdagangan	De'k -Nyot Cofee & Drink	290010151883
19	UMK	Rosi Cake	Perdagangan	Banana Crispy	220009881371
20	UMK	K.B.U melati bolu kijing bp ocal	Perdagangan	Bolu Kijing bp ocal	228010052509
21	UMK	Papaw's Cookies & Brownies	Pertanian	Aneka kue kering (Lebaran) , Broenies ,Pizza	1285000111758
22	UMK	Dapoer Bintang karawang	Perdagangan	Sayap Crispy	O220301822074

No	Skala Usaha	Nama Usaha	Sektor Usaha	Produk	NIB
23	UMK	Fiqar Cistik	Pertanian	Cistik	220004822805
24	UMK	Rara Catering	Perdagangan	Paru Crispy	220805990126
25	UMK	Uni's Snavk	Perdagangan	Keripik bawang dan biji ketapang	220009831979
26	UMK	Erna Kichen	Perdagangan	Aneka Snack dan Catering	9120203361645

Sumber : dpmpstp.karawangkab.go.id, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Karawang Timur didominasi oleh usaha berskala kecil yang masih memiliki karakteristik pengelolaan sederhana. Sektor perdagangan, khususnya bidang kuliner, menjadi sektor yang paling dominan dan berperan sebagai sektor unggulan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, pelaku usaha menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik melalui diversifikasi produk guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pasar. Dari sisi legalitas, sebagian besar UMKM telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menunjukkan bahwa tingkat formalitas usaha sudah tergolong baik.

Lebih lanjut, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa UMKM memiliki potensi yang besar sebagai penggerak ekonomi lokal. Namun demikian, untuk meningkatkan peran dan kontribusinya secara optimal, masih diperlukan upaya pengembangan dalam aspek kapasitas produksi, inovasi produk, serta peningkatan daya saing usaha.

Berdasarkan hasil pra survei terhadap 30 pelaku UMKM di Kabupaten Karawang, kondisi pengembangan, pelatihan, motivasi, dan kompetensi masih belum optimal. Pada variabel pengembangan, indikator terendah terdapat pada keikutsertaan pelaku UMKM dalam pelatihan vokasi dengan skor 127 dari skor ideal 150 atau sebesar 84,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan agar kemampuan dan ketelitian dalam menjalankan usaha dapat lebih baik.

Pada variabel pelatihan, indikator terendah terdapat pada kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan dengan skor 113 dari 150 atau sebesar 75,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM sehingga penerapannya dalam pengembangan usaha masih kurang maksimal.

Selanjutnya, pada variabel motivasi, indikator terendah terdapat pada kemampuan pelaku UMKM dalam memiliki pemikiran jangka panjang dengan skor 125 dari 150 atau sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih belum memiliki perencanaan usaha yang matang untuk pengembangan usaha di masa depan. Sementara itu, pada variabel kompetensi, indikator terendah terdapat pada perilaku proaktif pelaku UMKM saat bekerja dengan skor 101 dari 150 atau sebesar 67,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam sikap proaktif dan kemampuan mengembangkan usaha secara lebih inovatif dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto, (2019:27) penelitian kuantitatif adalah

metode penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data , penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data historis dari mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang peneliti sedang teliti sehingga dapat memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut guna memperoleh gambaran mengenai masalah -masalah yang di teliti.

Metode penelitan ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif . penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) merupakan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan variabel independent dalam suatu variabel atau lebih. Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2019), adalah penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Penelitian ini menggunakan 3 (dua) variabel dependen, yaitu Pengembangan , Pelatihan dan Motivasi serta 1 (satu) variabel sebagai variabel dependen yaitu kompetensi. Populasi pada penelitian ini ialah pegawai para pelaku UMKM di Kabupaten Karawang yang terdiri dari 23.253 UMKM di kabupaten Karawang. (Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa barat, 2025. Sampel pada [enelitian ini sebanyak 293 sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* menggunakan teknik *stratified Random Sampling*. *Stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pengembangan (X1), diketahui bahwa rata-rata jawaban responden berada pada kategori cukup setuju dengan nilai rata-rata skor sebesar 1.238,273 dari total skor 13.621. Nilai tersebut berada pada rentang skala 1.023,8–1.338,2 yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur cukup merasakan adanya pengembangan dalam usaha yang dijalankan, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada evaluasi kinerja dan feedback sebesar 1.287, sedangkan indikator terendah terdapat pada partisipasi dalam pelatihan kerja sebesar 1.190. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah cukup memahami pentingnya evaluasi usaha, namun keterlibatan dalam kegiatan pelatihan masih perlu ditingkatkan. Secara umum, pengembangan UMKM mencakup aspek pendidikan dan pelatihan vokasi, sertifikasi kompetensi, produktivitas tenaga kerja, program kepemimpinan, hingga perlindungan sosial dan keamanan kerja.

Pada variabel pelatihan (X2), rata-rata jawaban responden juga berada pada kategori cukup setuju dengan nilai rata-rata skor sebesar 1.235,273 dari total skor

13.588. Nilai tersebut berada pada rentang skala 1.023,8–1.338,2, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM sudah cukup baik namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta secara maksimal. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu menambah kemampuan sebesar 1.258, sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu kebutuhan umpan balik sebesar 1.207. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dirasakan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha, namun kebutuhan terhadap evaluasi dan umpan balik setelah pelatihan masih kurang diperhatikan. Pelatihan UMKM dalam penelitian ini meliputi kompetensi peserta, motivasi mengikuti pelatihan, kesesuaian metode dan materi, serta keterampilan dan etos kerja peserta pelatihan.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel motivasi (X3) menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada kategori cukup setuju dengan nilai rata-rata skor sebesar 1.168,286 dari total skor 8.178. Nilai tersebut berada pada rentang skala 1.023,8–1.338,2 sehingga menunjukkan bahwa motivasi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tergolong cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu pemanfaatan waktu sebesar 1.217, sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu orientasi masa depan sebesar 1.130. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah cukup mampu memanfaatkan waktu dalam bekerja, tetapi masih kurang memiliki perencanaan dan pandangan jangka panjang terhadap perkembangan usahanya. Variabel motivasi dalam penelitian ini mencakup kerja keras, orientasi masa depan, keseriusan terhadap tugas, upaya untuk maju, ketekunan bekerja, hubungan dengan rekan kerja, dan pemanfaatan waktu.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif variabel kinerja (Y) menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada kategori cukup setuju dengan nilai rata-rata skor sebesar 1.244,625 dari total skor 9.957. Nilai tersebut berada pada rentang skala 1.023,8–1.338,2 yang menunjukkan bahwa kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur tergolong cukup baik, meskipun masih belum optimal. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada kemampuan mengambil keputusan sebesar 1.296, sedangkan indikator terendah terdapat pada kerapihan sebesar 1.192. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah cukup baik dalam mengambil keputusan usaha, namun masih kurang memperhatikan aspek kerapihan dalam bekerja. Secara keseluruhan, kinerja pelaku UMKM dalam penelitian ini diukur melalui aspek kerapihan, ketelitian, hasil kerja, kecepatan, kemampuan, pengambilan keputusan, jalinan kerja sama, dan kekompakan.

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengembangan	1	0,700	0,1146	Valid
	2	0,800		Valid

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan		
	3	0,429		Valid		
	4	0,813		Valid		
	5	0,583		Valid		
	6	0,800		Valid		
	7	0,429		Valid		
	8	0,813		Valid		
	9	0,700		Valid		
	10	0,800		Valid		
	11	0,429		Valid		
	Pelatihan	1		0,790	0,1146	Valid
		2		0,539		Valid
3		0,630	Valid			
4		0,855	Valid			
5		0,658	Valid			
6		0,779	Valid			
7		0,317	Valid			
8		0,855	Valid			
9		0,664	Valid			
10		0,779	Valid			
11		0,317	Valid			
Motivasi	1	0,667	0,1146	Valid		
	2	0,657		Valid		
	3	0,645		Valid		
	4	0,424		Valid		
	5	0,424		Valid		
	6	0,645		Valid		
	7	0,657		Valid		
Kinerja	1	0,662	0,1146	Valid		
	2	0,661		Valid		
	3	0,649		Valid		
	4	0,438		Valid		
	5	0,438		Valid		
	6	0,649		Valid		
	7	0,661		Valid		
	8	0,662		Valid		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS27. 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa r tabel untuk 293 responden adalah 0,1146 . berdasarkan hasil pebgujian instrument penelitian melalui uji validitas pada 4 variabel yang di gunakan yaitu pemngembangan (X1) , Pelatihan (X2) ,Motivasi (X3) dan kinerja UMKM (Y), membuktikan bahwa semua item pernyataan mecapai kriteria varid dnegan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Kritis	Cronbach Alpha
----------	--------------	----------------

Pengembangan (X1)	0,6	0,876
Pelatihan (X2)	0,6	0,869
Motivasi (X3)	0,6	0,655
Kinerja (Y)	0,6	0,709

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS27. 2026

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reliabel*, Karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 sehingga instrument ini dapat digunakan untuk mengukur pengembangan, pelatihan, dan motivasi terhadap kinerja UMKM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		293	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	3.31525922	
Most Extreme Differences	Absolute	0.044	
	Positive	0.024	
	Negative	-0.044	
Test Statistic		0.044	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.192
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.182
		Upper Bound	0.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *asyp.sig 2 tailed* variabel pengembangan, pelatihan dan motivasi memiliki nilai 0,200 > 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipastikan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal karena nilai *Kolmogorov-smirnov* > 0.05

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.666	2.760		3.140	0.002		
Pengembangan	0.363	0.049	0.376	7.409	0.000	0.803	1.246
Pelatihan	-0.041	0.038	-0.049	-1.081	0.280	0.995	1.005
Motivasi	0.372	0.052	0.366	7.189	0.000	0.800	1.251

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS27. 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) terlihat bahwa tidak terdapat nilai *tolerance* di bawah 0.10 dan nilai *VIF* tidak ada yang berada diatas 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independent tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja para pelaku UMKM di Kabupaten Karawang.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.322	1.631		4.490	0.000
Pengembangan	0.030	0.029	0.064	1.049	0.295
Pelatihan	-0.017	0.023	-0.041	-0.741	0.459
Motivasi	-0.193	0.031	-0.388	-6.332	0.000

a. Dependent Variable: Ab_RES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27,2026

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (sig) variable pengembangan dan pelatihan memiliki nilai > 0.05 dan variabel motivasi memiliki nilai < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pengembangan dan pelatihan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan variabel motivasi terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi .

Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.666	2.760		3.140	0.002
Pengembangan	0.363	0.049	0.376	7.409	0.000
Pelatihan	-0.041	0.038	0.049	1.081	0.280
Motivasi	0.372	0.052	0.366	7.189	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27. 2026

Pada tabel 8 Dapat di hasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3.140 + 7.409X_1 + 1.081X_2 + 7.189X_3$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 3.140 artinya variabel pengembangan, pelatihan dan motivasi 0 atau konstan, maka variabel dependen bernilai 3.140.
2. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengembangan (X1) dengan nilai positif (+) sebesar 7.409 artinya jika variabel pengembangan (X1) meningkat maka variabel kinerja (Y) akan meningkat sebesar 7.409 dengan asumsi tidak ada asumsi penambahan konstanta nilai X1.
3. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Pelatihan (X2) dengan nilai positif sebesar 1.081 artinya jika variabel pelatihan (X2) meningkat maka variabel kinerja (Y) akan meningkat sebesar 1.081 dengan asumsi tidak ada asumsi penambahan konstanta nilai X1
4. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi (X3) dengan nilai positif (+) sebesar 7.189 artinya jika variabel Motivasi (X3) meningkat maka variabel kinerja (Y) akan meningkat sebesar 7.189 dengan asumsi tidak ada asumsi penambahan konstanta nilai X1.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	0.402	0.396	3.332

- a. Predictors: (Constant), Motivasi , Pelatihan, Pengembangan
- b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 27. 2026

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa koefisein determinasi (R^2) Sebesar 0,396 atau 39,6% maka variabel kinerja pelaku UMKM (Y) dapat di jelaskan oleh variabel pengembangan (X1), pelatihan (X2) dan motivasi (X3) berpengaruh terhadap kinerja para pelaku UMKM sebesar 39,6% sedangkan sisanya 60,4% merupakan pengaruh dari variabel lai yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.666	2.760		3.140	0.002
	Pengembangan	0.363	0.049	0.376	7.409	0.000
	Pelatihan	-0.041	0.038	0.049	1.081	0.280
	Motivasi	0.372	0.052	0.366	7.189	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27. 2026

1. **Pengaruh secara parsial pengembanggan terhadap kinerja pelaku UMKM**
 Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} pada t_{tabel} Menunjukan sebesar 7,409 > 1.650 dengan tingkat signifikan 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pengembangan terhadap kinerja pelaku umkm.
2. **Pengaruh secara parsial pelatihan terhadap kinerja pelaku UMKM**
 Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} pada t_{tabel} Menunjukan sebesar 1.081 > 1.650 namun tidak signifikan 0.280 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di diterima yang artinya terdapat pengatuh yang psotif namu tidak signifikan terhadap kienrja pelaku UMKM.
3. **Pengaruh secara parsial antara motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM**
 Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel Motivasi memiliki nilai t_{hitung} pada t_{tabel} Menunjukan sebesar 7.189 > 1.650 dengan tingkat signifikan 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap kinerja pelaku umkm.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2155.559	3	718.520	64.702	.000 ^b
Residual	3209.356	289	11.105		
Total	5364.915	292			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi , Pelatihan, Pengembangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa $\text{sig} (0.000) < \alpha (0.05)$ dan $F_{\text{hitung}} (64.702) > F_{\text{tabel}} (3,87)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan, pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM .

1. Pengaruh parsial pengembangan terhadap kinerja pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan memiliki pengaruh dan signifikan sebesar $7,409 > 1.650$ dengan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pengembangan terhadap kinerja pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengembangan yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kinerja pelaku UMKM. Pengembangan usaha dapat berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan, inovasi produk, strategi pemasaran, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan peluang pasar. Dengan adanya pengembangan tersebut, pelaku UMKM menjadi lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas, penjualan, dan keuntungan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Pelaku UMKM yang aktif mengikuti pelatihan, memperluas wawasan bisnis, serta melakukan inovasi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi persaingan usaha. Selain itu, pengembangan juga membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sehingga dapat menarik minat konsumen serta mempertahankan keberlangsungan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Fathul Kair et al., 2023) dan (S et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengembangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

2. Pengaruh parsial pelatihan terhadap kinerja pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh dan signifikan sebesar $1.081 > 1.650$ namun tidak signifikan $0.280 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitas usaha. Pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta wawasan dalam mengelola usaha,

baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan. Dengan adanya pelatihan, pelaku UMKM menjadi lebih mampu menghadapi persaingan usaha dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi maupun kebutuhan pasar.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan menandakan bahwa semakin baik pelatihan yang diterima, maka semakin meningkat pula kinerja pelaku UMKM. Kinerja tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kualitas produk, kemampuan pelayanan, produktivitas usaha, hingga peningkatan pendapatan. Pelatihan juga membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pareang et al., 2023) yang menyatakan bahwa frekuensi Pelatihan berpengaruh positif pada Kinerja

3. Pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh dan signifikan sebesar $7.189 > 1.650$ dengan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM.

Motivasi memiliki pengaruh penting terhadap kinerja pelaku UMKM karena motivasi menjadi dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat kerja, kreativitas, dan ketekunan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam mencapai target penjualan, meningkatkan kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis.

Motivasi kerja mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari peluang pasar, berinovasi dalam pengembangan produk, serta mampu menghadapi berbagai tantangan usaha. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan menurunnya semangat kerja sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan perkembangan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustine Pariesti et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kompetensi.

4. Pengaruh secara simultan pengembangan, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM

Berdasarkan dari hasil perhitungan penelitian ini diperoleh nilai dengan pengaruh pengembangan, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,396 atau 39,6% maka variabel kinerja pelaku UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengembangan (X1), pelatihan (X2) dan motivasi (X3) berpengaruh terhadap kinerja para pelaku UMKM sebesar 39,6% sedangkan

sisanya 60,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis terdapat nilai yang signifikan sebesar nilai sig (0.000) $< \alpha$ (0.05) dan F_{hitung} (64.702) $> F_{tabel}$ (3,87) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan, pelatihan dan motivasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM. Semakin baik pengembangan usaha yang dilakukan, semakin efektif pelatihan yang diberikan, dan semakin tinggi motivasi pelaku UMKM, maka kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan.

Pengembangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas usaha, baik dari segi pengetahuan, kemampuan manajerial, inovasi produk, maupun kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Pelaku UMKM yang memperoleh pengembangan usaha cenderung lebih mampu mengelola bisnis secara efektif, mengambil keputusan yang tepat, dan menciptakan strategi usaha yang lebih baik. Dengan adanya pengembangan, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing serta memperluas peluang pasar.

Selain pengembangan, pelatihan juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan kinerja UMKM. Pelatihan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, seperti keterampilan pemasaran, pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, hingga penggunaan teknologi digital. Pelatihan yang tepat akan membantu pelaku UMKM bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas usaha yang dijalankan.

Motivasi turut memberikan kontribusi besar terhadap kinerja pelaku UMKM. Motivasi yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk bekerja lebih giat, disiplin, kreatif, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat untuk mencapai target usaha, meningkatkan kualitas produk, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan adanya motivasi yang kuat, pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harlina et al., 2024) bahwa pengembangan, pelatihan dan motivasi terhadap kompetensi memiliki pengaruh secara bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa pengembangan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik upaya pengembangan usaha yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kinerja pelaku UMKM. Pengembangan usaha menjadi faktor penting dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan usaha, memperluas peluang, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Pelatihan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitas pelaku UMKM, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelaksanaan pelatihan yang belum optimal, kurang sesuai dengan kebutuhan usaha, atau belum diterapkan secara maksimal oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya.

Motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Motivasi menjadi faktor penting yang mendorong semangat kerja, kreativitas, tanggung jawab, dan ketekunan pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Secara simultan, pengembangan usaha, pelatihan, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai melalui pengembangan usaha yang baik, pelatihan yang efektif, serta motivasi usaha yang tinggi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan usaha para pelaku UMKM.

Referensi :

- Agustine Pariesti, Usup Riassy Christa, & Meitiana. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4284>
- Ahmad Fathul Kair, Magito, M., Didin Hikmah Perkasa, Siti Annisa Wahdiniawati, & Wenny Desty Febrian. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KOMPETENSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA YAYASAN PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA PERTAHANAN. *Jurnal Price : Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(01), 47–59. <https://doi.org/10.58471/jecoa.v2i01.2585>
- Harlina, Salim, M., & MARYADI. (2024). PENGARUH KOMPETENSI, PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN JENEPONTO. *Ezenza Journal (EJ)*, (2), 193–205. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/ej>
- Ikhsani Wardhana, A., Silaningsih, E., & Kartini, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM melalui Program Pelatihan dan Pendampingan di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang. *MOTIVASI*, 10(1), 44–54. <https://doi.org/10.32502/motivasi.v10i1.631>
- Pareang, D., Malik, M. A., & Warsihna, J. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SEKOLAH DASAR. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 287–298. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3621>
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- S, Y. R., Yogaswara, S. M., & Sopiannyah, veri aryanto. (2022). PENGARUH PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI GURU. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, (Vol 6 No 2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.6188>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (ke 2). Alfabeta.